

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Akuntansi Sektor Publik

2.1.1.1. Pengertian Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik merupakan aktivitas akuntansi yang dilakukan terhadap kejadian dan transaksi keuangan organisasi sektor publik (Bastian, 2017). Karena organisasi sektor publik yang paling utama adalah pemerintahan, maka akuntansi sektor publik juga dapat dinyatakan sebagai aktivitas akuntansi yang diterapkan pada pemerintahan, baik pemerintahan pusat, maupun pemerintahan daerah. Penerapan mekanisme akuntansi pada organisasi pemerintahan bukan berarti bahwa akuntansi organisasi komersial sepenuhnya diterapkan pada organisasi pemerintah. Karena perbedaan sifat, tujuan, lingkungan, dan standar akuntansi, maka penerapan akuntansi pada organisasi pemerintah berbeda dibandingkan dengan penerapan akuntansi pada instansi.

Organisasi sektor publik yang paling mudah dikenali adalah organisasi pemerintah. Organisasi pemerintah sebagaimana organisasi publik umumnya, akan beraktivitas berdasarkan anggaran. Dengan demikian jelas perlu dipahami lebih baik tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan akuntansi sektor publik memiliki peranan yang vital dan menjadi subyek untuk didiskusikan baik oleh praktisi sektor publik maupun kalangan akademisi. Fokus perhatian pembahasan akuntansi sektor publik yang

hendaknya mendapat porsi yang lebih besar dari kalangan praktisi maupun akademisi adalah penekanan pada upaya untuk memajukan sektor publik yang dianggap kurang efisien dan kurang menarik agar tidak tertinggal jauh dengan sektor swasta yang di pandang lebih maju dan efisien.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Akuntansi Sektor Publik

Saat ini akuntansi sektor publik di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup berarti, salah satunya ditandai dengan lahirnya peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang penerapan akuntansi sektor publik khusus di pemerintahan (Halim dan Kusufi, 2019). Perkembangan akuntansi sektor publik meliputi bidang konsentrasi:

1. Akuntansi keuangan (*financial accounting*)
2. Akuntansi manajemen (*management accounting*)
3. Pemeriksaan (*auditing*).

Perkembangan akuntansi keuangan sektor publik khususnya di pemerintahan telah ditandai dengan adanya standar akuntansi pemerintahan. Keberadaan standar akuntansi pemerintahan mendorong penerapan akuntansi keuangan kearah perubahan yang lebih baik. Standar akuntansi pemerintahan akan menjadi pedoman bagi para pihak yang berkepentingan terhadap pelaporan keuangan pemerintah dalam menilai dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pemerintah.

2.1.2. Pengertian Kompetensi

Menurut Lubis & Meutia (2019) kompetensi yaitu suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas

keterampilan dan pengetahuan serta dukungan oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang memadai dan dapat melakukan audit secara objektif dan cermat. Wibowo (2017) menyatakan kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tertentu.

Menurut Veithzal (2015:298) menyebutkan kompetensi adalah kecakapan, keterampilan, kemampuan. Kata dasarnya sendiri, yaitu kompeten yang berarti cakap, mampu, terampil. Kompetensi mengacu kepada atribut/ karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaannya. Menurut Yulianti & Oktari (2020) kualifikasi kompetensi auditor internal pemerintah adalah auditor internal pemerintah menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam kinerja jasa audit internal. Kompetensi auditor internal pemerintah pada era sekarang tidak cukup hanya dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman individu saja, dengan keseluruhan pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. Seperti yang dikatakan Sarboini & Fajri (2022), kemampuan kompetensi profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal pemerintah. Pimpinan audit internal

dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki kemahiran dalam pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

2.1.2.1. Indikator Kompetensi

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan diatas, kompetensi auditor internal pemerintah akan diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Agung dalam (Tandiontong, 2016) indikator – indikator kompetensi auditor internal pemerintah meliputi:

1. Mutu personal yang baik

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor internal pemerintah harus memiliki mutu personal yang baik, seperti memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas, dan mampu menangani ketidakpastian. Harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah serta menyadari bahwa temuan dapat bersifat subjektif. Mampu bekerja sama dengan, auditor internal pemerintah juga harus memiliki integritas yang tinggi serta dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

2. Pengetahuan yang memadai

Seorang auditor internal pemerintah harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan dasar ini meliputi kemampuan untuk melakukan review analitis, memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi tempat

auditor internal pemerintah bekerja, memiliki pengetahuan tentang auditing, memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang dapat membantu dalam mengolah angka dan data.

3. Keahlian khusus dalam bidangnya

Keahlian khusus yang harus dimiliki oleh auditor internal pemerintah antara lain, memiliki keahlian dalam melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat, memiliki ilmu statistik dan ahli dalam menggunakan komputer, minimal mampu mengoperasikan word processing dan spread sheet, memiliki kemampuan dalam menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

2.1.3. Kinerja Auditor

2.1.3.1. Pengertian Kinerja Auditor

Kinerja berasal dari kata *job performance* yang artinya prestasi kerja yang sesungguhnya yang dicapai seseorang. Menurut Trisnaningsih (2017) kinerja adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Hasil ini dicapai berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Asih (2016) kinerja auditor adalah hasil yang diperoleh seorang akuntan public yang menjalankan tugasnya. Tugas yang dimaksud adalah melakukan pemeriksaan secara objektif dan independen atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi, untuk melihat apakah laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Kinerja adalah gambaran

mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu.

Menurut Rai (2018) kinerja auditor adalah hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kemampuan, komitmen, motivasi yang diberikan kepadanya. Sedangkan menurut Mulyadi (2019) kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

2.1.3.2. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor

Menurut Mangkunegara (2015:67) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu:

1. Faktor Kemampuan

Kemampuan yang dimiliki seorang karyawan akan mempermudah dalam mencapai kinerja yang diinginkan baik kemampuan dari pendidikan maupun keahlian lain. Sehingga karyawan ditempatkan pada posisi yang sesuai.

2. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan hal yang penting dalam pencapaian kinerja yang maksimal. Motivasi yang tinggi diperlukan untuk menghadapi situasi kerja. Selain dari lingkungan motivasi ditumbuhkan dari diri sendiri untuk menjadi kekuatan diri.

2.1.3.3 Indikator Kinerja Auditor

Indikator kinerja utama atau IKU adalah ukuran atau indikator kinerja suatu entitas, utamanya dalam mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Setiap lembaga atau entitas pemerintah wajib merumuskan indikator kinerja utama, dan menjadikan hal itu sebagai prioritas utama. Dalam mengukur kinerja auditor, terdapat tiga indikator menurut Rai (2018), yaitu:

1. Tanggung Jawab

Sebagai seorang auditor tanggungjawab profesi sangatlah di agungkan dalam melakukan pemeriksaan audit. Pasalnya, untuk menunjang kualitas kinerja menjadi semakin baik bergantung kepada tanggungjawab akuntan publik itu sendiri.

2. Kemampuan

Seorang auditor yang memiliki kemampuan dalam mengaudit maka akan cakap dalam menyelesaikan pekerjaannya. Seorang auditor berpengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 (seribu) jam dalam 5 (lima) tahun.

3. Komitmen

Auditor dengan komitmen profesional yang kuat berdampak pada perilaku yang lebih mengarah kepada ketaatan aturan, dibandingkan dengan auditor yang komitmen profesionalnya rendah. Komitmen juga dapat berkaitan dengan loyalitas dengan profesinya.

2.1.4. Hubungan Kompetensi dengan Kinerja

Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh pegawai dan sesuai dengan tuntutan pekerjaan maka kinerja pegawai akan semakin meningkat karena pegawai yang kompeten biasanya memiliki kemampuan dan kemauan yang cepat untuk mengatasi permasalahan kerja yang dihadapi, melakukan pekerjaan dengan tenang dan penuh dengan rasa percaya diri, memandang pekerjaan sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan secara ikhlas, dan secara terbuka meningkatkan kualitas diri melalui proses pembelajaran. Secara psikologis hal ini akan memberikan pengalaman kerja yang bermakna dan rasa tanggung jawab pribadi mengenai hasil-hasil pekerjaan yang dilakukan, yang pada akhirnya semua ini akan meningkatkan kinerja pegawai. Seorang auditor yang harus meningkatkan kompetensinya dalam profesinya guna untuk menghindari kesalahan dalam pelaporan. Kompetensi sangat dibutuhkan oleh auditor dalam menjalankan tugasnya dengan benar (Ayuningtyas dkk, 2018). Dalam penelitian Yadnya (2017) menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Tahun	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwiyanto, A., & Rufaedah, Y. (2020).	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat). <i>Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar</i> , 11(1), 936–942.	<p>Variabel bebas:</p> <p>Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal</p> <p>Variabel terikat:</p> <p>Kinerja Auditor Internal</p> <p>Alat Analisis:</p> <p>Regresi Linear Berganda <i>SPSS 16</i></p> <p>Hasil penelitian:</p> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan dan parsial bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal sebesar 53,0%. Hal ini berarti kompetensi,</p>	<p>Variabel bebas:</p> <p>Kompetensi</p> <p>Variabel terikat:</p> <p>Kinerja Auditor Internal</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah alat analisis yang digunakan dimana penelitian Dwiyanto dan Rufaedah menggunakan Regresi Linear Berganda <i>SPSS 16</i> Sedangkan peneliti menggunakan Regresi Linear sederhana <i>SPSS 16</i></p>

			independensi dan profesionalisme secara bersama-sama sangat penting bagi seorang auditor dalam meningkatkan kinerja auditornya.		
2	Ignatia, O. M. (2019).	Pengaruh Kompetensi, Pemecahan Masalah, Kematangan Audit, Aktivitas Komputer Audit Terhadap Kinerja Audit Internal. <i>Jurnal Akuntansi Bisnis</i> , 16(2), 145. https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.2252	<p>Variabel bebas:</p> <p>Kompetensi, Pemecahan Masalah, Kematangan Audit, Aktivitas Komputer Audit</p> <p>Variabel terikat:</p> <p>Kinerja Auditor Internal</p> <p>Alat Analisis:</p> <p>Regresi Linear Berganda <i>SPSS 16</i></p> <p>Hasil penelitian:</p> <p>Hasil dari penelitian ini: 1) Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja audit internal, 2) Kemampuan pemecahan masalah dalam tim tidak berpengaruh positif terhadap kinerja audit internal, 3) Kematangan audit tidak berpengaruh positif</p>	<p>Variabel bebas:</p> <p>Kompetensi</p> <p>Variabel terikat:</p> <p>Kinerja Auditor Internal</p>	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah alat analisis yang digunakan dimana penelitian Ignatia menggunakan Regresi Linear Berganda <i>SPSS 16</i> Sedangkan peneliti menggunakan Regresi Linear sederhana <i>SPSS 16</i>

			<p>terhadap kinerja audit internal, 4) Aktivitas komputer audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja audit internal, 5) Kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja audit internal melalui kemampuan pemecahan masalah dalam tim, 6) Kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja audit internal melalui kematangan audit, 7) Kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja audit internal melalui aktivitas komputer audit.</p>		
3	<p>Sarboini, Yulianti, R., & Fajri, R. T. (2022).</p>	<p>Pengaruh Kompetensi, Komitmen dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Aceh. <i>JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)</i>, 8(2), 125–134. https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i2.836</p>	<p>Variabel bebas: Kompetensi, Komitmen dan Etika Auditor</p> <p>Variabel terikat: Kinerja Auditor Internal</p> <p>Alat Analisis: Regresi Linear Berganda <i>SPSS 16</i></p>	<p>Variabel bebas: Kompetensi</p> <p>Variabel terikat: Kinerja Auditor Internal</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah alat analisis yang digunakan dimana penelitian Sarboini, et al menggunakan Regresi Linear Berganda <i>SPSS 16</i></p>

			<p>Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan kompetensi, komitmen dan etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor internal pada Kantor Inspektorat Aceh. Koefisien korelasi (R) = 0,779 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 77,9%. Artinya kinerja auditor internal pada Kantor Inspektorat Aceh sangat erat hubungannya dengan faktor pendidikan, pelatihan, masa kerja dan nilai koefisien R² diperoleh nilai sebesar 0,580 artinya berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Aceh. Sedangkan hasil penelitian secara parsial juga mengungkapkan bahwa kompetensi, komitmen dan etika auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pada Kantor Inspektorat Aceh, hal ini membuktikan bahwa kompetensi, komitmen dan etika auditor</p>		<p>Sedangkan peneliti menggunakan Regresi Linear sederhana <i>SPSS 16</i></p>
--	--	--	---	--	---

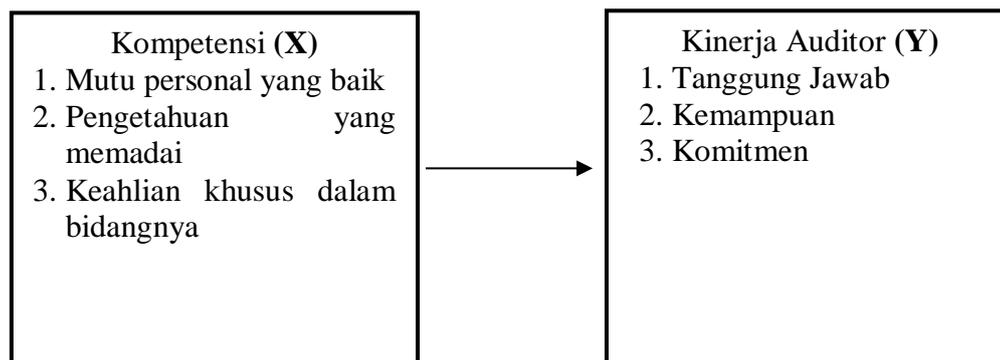
			mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Aceh.		
4	Sujana, E. (2018)	Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Kesesuaian Peran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pemerintah Kabupaten (Studi Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Badung Dan Buleleng). <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika</i> , 2(1), 1–27.	<p>Variabel bebas:</p> <p>Kompetensi, Motivasi, Kesesuaian Peran Dan Komitmen Organisasi</p> <p>Variabel terikat:</p> <p>Kinerja Auditor Internal</p> <p>Alat Analisis:</p> <p>Regresi Linear Berganda <i>SPSS 16</i></p> <p>Hasil penelitian:</p> <p>Penelitian ini menemukan bahwa (1) rendahnya kompetensi, lemahnya motivasi dan persepsi kesesuaian peran yang rendah berpengaruh terhadap lemahnya komitmen organisasi auditor internal/pegawai Inspektorat, (2) rendahnya kompetensi, lemahnya motivasi, dan persepsi kesesuaian peran yang rendah dan lemahnya komitmen organisasi berpengaruh</p>	<p>Variabel bebas:</p> <p>Kompetensi</p> <p>Variabel terikat:</p> <p>Kinerja Auditor Internal</p>	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah alat analisis yang digunakan dimana penelitian Sujana menggunakan Regresi Linear Berganda <i>SPSS 16</i> Sedangkan peneliti menggunakan Regresi Linear sederhana <i>SPSS 16</i>

			terhadap kinerja auditor internal/pegawai Inspektorat. Peningkatan kinerja auditor internal pemerintah daerah dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi, motivasi, kesesuaian peran dan memperkuat komitmen organisasi. . Kata		
5	Ulfah, U. M., & Lukiastuti, F. (2018)	Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kinerja Auditor Internal Pemerintah Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Tegal). <i>Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan</i> , 11(1), 1–23	Variabel bebas: Kompetensi Dan Independensi Variabel terikat: Kinerja Auditor Internal Alat Analisis: Regresi Linear Berganda <i>SPSS 16</i> Hasil penelitian: Hasil penelitian membuktikan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil lain dari etika auditor menganaletikan hubungan antara kompetensi dan	Variabel bebas: Kompetensi Variabel terikat: Kinerja Auditor Internal	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah alat analisisnyang digunakan dimana penelitian Ulfah dan Lukiastuti menggunakan Regresi Linear Berganda <i>SPSS 16</i> Sedangkan peneliti menggunakan Regresi Linear sederhana <i>SPSS 16</i>

			independensi auditor terhadap kinerja auditor.		
6	Yulianti, L., Rasuli, M., & Oktari, V. (2020).	Pengaruh Integritas, Objektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor: Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. <i>CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini</i> , 1(3), 347–362. https://doi.org/10.31258/jc.1.3.349-364 .	<p>Variabel bebas:</p> <p>Integritas, Objektivitas Dan Kompetensi</p> <p>Variabel terikat:</p> <p>Kinerja Auditor Internal</p> <p>Alat Analisis:</p> <p>Regresi Linear Berganda <i>SPSS 16</i></p> <p>Hasil penelitian:</p> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa integritas, objektivitas dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor inspektorat Provinsi Riau. Budaya organisasi memoderasi pengaruh integritas, objektivitas dan kompetensi terhadap kinerja auditor inspektorat Provinsi Riau</p>	<p>Variabel bebas:</p> <p>Kompetensi</p> <p>Variabel terikat:</p> <p>Kinerja Auditor Internal</p>	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah alat analisis yang digunakan dimana penelitian Yulianti et al menggunakan Regresi Linear Berganda <i>SPSS 16</i> Sedangkan peneliti menggunakan Regresi Linear sederhana <i>SPSS 16</i>

2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam variabel kerangka pemikiran terdapat anak panah yang menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kerangka pemikiran teoritis di tampilkan sebagai berikut.



Gambar. 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Menurut Arikunto (2018: 45) hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini diduga bahwa ada pengaruh kompetensi terhadap kinerja Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).